

Analisis Pengaruh Performa Ekonomi Makro terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

(Analysis Influence Of Macroeconomic Performance on Poverty in East Java)

Vighar Choirul Iqbal, Agus Luthfi, Teguh Hadi P.

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: aluthfi_fe@yahoo.co.id

Abstrak

Pembangunan merupakan proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan yang dicapai adalah untuk mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang menyebabkan pelaku ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan perlu diwujudkan melalui pelaksanaan pembangunan disegala bidang baik ekonomi maupun non ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh performa ekonomi terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *random effect* (REM). Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel laju pertumbuhan ekonomi ataupun tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin di Jawa Timur.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia.

Abstract

Development is a process of change towards a better condition to achieve a desired goal. One of the achievable goal is to alleviate poverty. Poverty is a complex problems that causes economic actors do not able to meet their basic needs. Therefore, poverty reduction needs to be realized by the development implementation of economic and/or non-economic areas. This study aims to determine the effect of economic performance on poverty in East Java. The analytical method used regression of panel data with random effects model (REM). The results showed that the variables GDP growth rate or the open unemployment have significantly positive effect on the number of poverty in East Java. Contrary, the Human Development Index presented significantly negative effect on the number of poverty in East Java.

Keywords: Poverty, Economic Growth, Unemployment, Human Development Index.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ingin menjadi negara maju dan dapat bersaing dengan negara-negara lain serta dapat mengentaskan kemiskinan. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan pembangunan di segala bidang baik ekonomi maupun non ekonomi. Pembangunan merupakan proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan adanya pembangunan tersebut diharapkan menimbulkan efek positif terhadap penduduk Indonesia salah satunya yaitu mencapai kemakmuran. Tetapi kemakmuran ini tidak akan terlaksana apabila pelaku ekonomi tidak mampu mengelola secara efisien sumber daya yang terbatas. Ketidakmampuan tersebut akan berakibat buruk pada kesejahteraan yang nantinya akan menimbulkan kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu topik yang menarik untuk dibicarakan karena kemiskinan merupakan isu sentral dalam pembangunan dan masalah yang tidak kunjung terselesaikan termasuk di Indonesia.

Di Indonesia kemiskinan merupakan masalah utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Seiring

perkembangan zaman, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai meningkat dan kuat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat ini telah membantu menurunkan tingkat kemiskinan, tetapi tingkat penurunannya lambat. Pulihnya pertumbuhan ekonomi pasca krisis finansial Asia pada tahun 1997-1998 telah membawa pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke jasa, serta terciptanya lapangan kerja di kota-kota (The World Bank, 2014). Tren ini telah berkontribusi pada berkurangnya kemiskinan dari 23,43% pada tahun 1999 menjadi 11,47% pada tahun 2013. Akan tetapi pada tahun 2005 ke 2006 sempat mengalami kenaikan hampir 2% yaitu dari 15,97% menjadi 17,75% tetapi kembali turun di tahun 2007 sampai 2013. Namun tingkat penurunan kemiskinan mulai melambat pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 0,2%.

Di Indonesia, kemiskinan terjadi di seluruh wilayah baik di perkotaan maupun pedesaan. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu wilayah yang tingkat kemiskinannya cukup tinggi. Pada akhir tahun 2013 tercatat bahwa jumlah penduduk miskin di Jawa Timur sebesar 4,86 juta jiwa dengan persentase 12,73%. Dengan kata lain, kebijakan provinsi Jawa Timur dalam mengatasi kemiskinan belum sepenuhnya

berhasil. Hal tersebut dikarenakan tingkat kemiskinan yang masih relatif tinggi dengan persentase di atas 10%. Meskipun tingkat kemiskinan Jawa Timur relatif tinggi namun pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam gambar 1.2. PDRB Jawa Timur di tahun 2000 sebesar Rp. 203.236,96 juta dan diakhir tahun 2013 PDRB mencapai Rp. 419.428,45 juta. Dengan peningkatan ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Penyelesaian masalah kemiskinan tidak hanya diharapkan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi saja namun juga diharapkan melalui kinerja ekonomi lainnya seperti pembangunan manusia (perbaikan pendidikan, kesehatan dan pengeluaran per kapita) dan perluasan kesempatan kerja yang nantinya akan mengurangi jumlah pengangguran yang selanjutnya akan mensejahterakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Penelitian ini akan mengetahui pengaruh performa ekonomi makro (Pertumbuhan ekonomi, IPM, Pengangguran) terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksplanatory. Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2006-2013. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel yang terdiri dari data jumlah penduduk miskin, laju pertumbuhan ekonomi, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi liner berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh performa ekonomi makro terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Model dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

$$PM = f(PDRB_{it}, IPM_{it}, TPT_{it})$$

Dari model ekonomi diatas kemudian ditrasformasikan ke model ekonometrika sebagai berikut

$$PM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 TPT_{it} + e_{it}$$

dimana :

PM = Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur
 PDRB = Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur
 IPM = IPM Provinsi Jawa Timur
 TPT = Tingkat pengangguran terbuka Provins Jawa Timur
 i = cross section
 t = time series
 β_0 = konstanta
 e = Error term

Adanya perbedaan satuan hitung, maka model pertama ditransformasikan ke dalam bentuk semi logaritma sebagai berikut:

$$\text{Log } PM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 TPT_{it} + e_{it}$$

Dalam analisis model data panel dapat digunakan dua metode yaitu *fixed effect method* (FEM) dan *random effect method* (REM). Oleh karena itu sebelum model diestimasi dengan model yang tepat, maka dilakukan uji spesifikasi untuk menganalisis apakah memilih FEM atau REM. Pilihan tersebut ditentukan dengan menggunakan *Hausman-test*.

Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui metode mana yang lebih baik antara *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Dalam pengujiannya terdapat hipotesa sebagai berikut:

H_0 : *Random Effects* lebih baik daripada *Fixed Effects*

H_1 : *Fixed Effects* lebih baik daripada *Random Effects*

Apabila nilai probabilitas hitung $> \alpha$ 5% maka cukup bukti untuk melakukan penerimaan terhadap H_0 sehingga model yang digunakan adalah *random effect*, dan sebaliknya.

Uji Statistik

Uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan pengujian koefisien determinasi (uji R^2).

Hasil Penelitian

Pengujian Data Panel

Hasil dari pengujian data panel dengan menggunakan uji Hausman, diketahui bahwa nilai probabilitas hitung (0.1675) $> \alpha$ 5% sehingga H_0 diterima, artinya *random effect* lebih baik daripada *fixed effect*. Sehingga model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect*.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan metode *random effect*, maka diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh signifikan secara positif terhadap jumlah penduduk miskin dengan koefisien regresi sebesar 0,019936 serta nilai probabilitasnya sebesar 0,0262 atau kurang dari P-value 0,05.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap jumlah penduduk miskin dengan koefisien regresi sebesar -0.108873 serta nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 atau kurang dari P-value 0,05.
3. Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh signifikan secara positif terhadap jumlah penduduk miskin dengan koefisien regresi sebesar 0.015307 serta nilai probabilitasnya sebesar 0.0001 atau kurang dari P-value 0,05.
4. Konstanta terbesar dari 38 Kota/Kabupaten di Jawa Timur adalah Kota Batu dengan nilai -1.918621. Artinya rasio jumlah penduduk miskin mencapai 1.918621 orang pertahun jika variabel laju pertumbuhan ekonomi, IPM dan tingkat pengangguran terbuka diasumsikan konstan.
5. Konstanta terkecil dari 38 Kota/Kabupaten di Jawa

Timur adalah Kabupaten Magetan dengan nilai 0.011307. Artinya rasio jumlah penduduk miskin mencapai 0.011307 orang pertahun jika variabel laju pertumbuhan ekonomi, IPM dan tingkat pengangguran terbuka diasumsikan konstan.

Uji Statistik

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai t-hitung variabel PDRB sebesar 2.234316 lebih besar dari t-tabel 1.645, maka H_0 ditolak, artinya laju pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur.
- Nilai t-hitung variabel IPM sebesar -18.66776 lebih besar dari t-tabel 1.645, maka H_0 ditolak, artinya Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur.
- Nilai t-hitung variabel TPT sebesar 4.016284 lebih besar dari t-tabel 1.645, maka H_0 ditolak, artinya Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur.

Uji F

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini hasil uji f menghasilkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,00000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$). Artinya variabel independen laju pertumbuhan ekonomi, IPM dan TPT secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.740664. Artinya 74,07 persen kemiskinan dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi, IPM dan tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan sisanya sebesar 25,93 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan pengaruh performa ekonomi makro terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2006 sampai dengan 2013. Performa ekonomi makro dijelaskan sebagai variabel independen diantaranya laju pertumbuhan ekonomi (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sedangkan kemiskinan sebagai variabel dependen yang diwakili jumlah penduduk miskin (PM).

Dari hasil penelitian, laju pertumbuhan ekonomi

menunjukkan angka positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Hasil tersebut tidak sesuai sepenuhnya dengan teori atau penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Menurut Tambunan dalam Winarendra (2014), apabila dikaitkan dengan konsep *trickle down effect*, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan berimplikasi pada peningkatan kesempatan kerja atau peningkatan upah, dan kemudian akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Selain itu, menurut Kuznet dalam Cholili (2014), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

Hasil regresi ini bertanda positif artinya meskipun laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur namun pengaruhnya searah. Dengan kata lain apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, kemiskinan juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Adanya pengaruh yang searah ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum banyak memberikan manfaat kepada penduduk miskin karena belum meratanya pendistribusian pendapatan.

Sedangkan variabel IPM menunjukkan angka negatif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Artinya setiap peningkatan yang terjadi pada IPM dapat mengurangi kemiskinan di Jawa Timur. Hasil tersebut sesuai dengan teori atau penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Menurut teori pertumbuhan baru yang mengasumsikan bawa dengan adanya modal manusia dapat menciptakan eksternalitas positif dan memacu peningkatan produktivitas (Todaro, 2000:121). Peningkatan produktivitas ini pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya (Rasidin dan Bonar dalam Saputra, 2011).

Variabel independen terakhir dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka yang mewakili pengangguran. Hasil penelitian menunjukkan angka positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah pengangguran dapat meningkatkan kemiskinan di Jawa Timur dan sebaliknya. Hasil tersebut sesuai dengan teori atau penelitian terdahulu dalam penelitian ini. Menurut Sukirno (2002:15), efek dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang dapat mengurangi tingkat kemakmuran seseorang. Turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur, tentunya akan meningkatkan peluang untuk terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

Sedangkan menurut tokoh lain yaitu Lincolind Arsyad (1997) dalam wijayanto (2010) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang memiliki

pekerjaan dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Dengan kata lain setiap orang yang menganggur adalah orang miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh performa ekonomi makro terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (PM).
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (PM).
3. Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (PM).
4. Variabel laju pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diberikan antara lain:

1. Dari hasil penelitian, laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Dengan hasil tersebut, pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan memperlakukan hasil dari pertumbuhan ekonomi supaya dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat baik kaya maupun yang miskin. Pemerataan ini dapat dimulai dengan cara pembangunan infrastruktur terutama di daerah pedesaan sehingga setiap masyarakat desa mampu menikmati fasilitas yang ada. Penggunaan fasilitas ini dapat mempermudah kegiatan ekonomi dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Pada akhirnya kualitas hidup masyarakat meningkat dan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin.
2. Variabel IPM sudah berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap jumlah penduduk miskin namun pemerintah Jawa Timur masih perlu meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan serta daya beli masyarakat guna mengentaskan kemiskinan. Pemerintah dapat memberikan pelayanan di sektor pendidikan secara gratis khususnya bagi masyarakat miskin. Sehingga kualitas SDM maupun produktivitasnya dapat meningkat. Perhatian pemerintah terhadap kesehatan juga masih perlu ditingkatkan dengan pelayanan kesehatan gratis, memperbanyak puskesmas khususnya pada masyarakat desa miskin dan tertinggal.
3. Variabel TPT sudah berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap jumlah penduduk miskin tetapi pemerintah Jawa Timur masih perlu memperluas sektor informal seperti mengembangkan industri rumah tangga. Selain itu pemerintah juga bisa meningkatkan

keterampilan masyarakat melalui pelatihan kerja sehingga bagi yang belum mendapatkan pekerjaan bisa membuka lapangan usaha sesuai keterampilan yang dimilikinya. Dengan bekerja, maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena mendapatkan pendapatan. Pemenuhan kebutuhan ini dapat meningkatkan kesejahteraan yang kemudian dapat mengurangi kemiskinan.

Daftar Pustaka

- [1] Amelia, Risma. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB).
- [2] Badan Pusat Statistik. 2011. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia 2006-2010*. Katalog BPS. Jakarta: BPS Indonesia.
- [3] _____. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia 2008-2012*. Katalog BPS. Jakarta: BPS Indonesia.
- [4] _____. 2014. Konsep Kemiskinan. BPS. <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/23>. Diakses tanggal 14 Maret 2015.
- [5] _____. 2014. *Perempuan dan Laki-laki di Jawa Timur 2014*. Katalog BPS. Surabaya: BPS Jawa Timur
- [6] _____. 2015. *Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia Septembar 2014*. Badan Pusat Statistik.
- [7] Cholili, Fatkhul Mufid dan M. Pudjihardjo. 2014. *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)*. Skripsi. Jurusan Ekonomi dan Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.
- [8] Daryanto, Arif dan Hafizrianda. 2010. *Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- [9] Djojohadikusumo, Sumitro. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- [10] Djannata, Andika Azzi dan Atmanti, Hastarini Dwi. 2011. *Analisis Program-Program Penanggulangan Kemiskinan Menurut SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Di Kota Semarang Dengan Metode AHP (Analisis Hierarki Proses)* (Studi Kasus: Kota Semarang Tahun 2011). Semarang.
- [11] Franciari, Purwiyanti Septina. 2012. *Analisis Hubungan IPM, Kapasitas Fiskal, dan Korupsi terhadap Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus 38 Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2008 dan 2010)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [12] Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

- [13] Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 2 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Jhingan. M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [15] Kasim, Muslim. 2006. *Karakteristik Kemiskinan dan Strategi Penanggulangannya*. Jakarta : Indomedia Global.
- [16] Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- [17] Kurniawan, Deny. 2008. *Regresi Linier (Linear Regression)*. <http://ineddeni.wordpress.com>
- [18] Marhaeni, Harmawanti, dkk. 2008. *Indeks Pembangunan Manusia 2006-2007*. Katalog BPS: 4102002. Jakarta: BPS.
- [19] Maulia, Pradila. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur 2001-2011*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB).
- [20] Prahutama, Alan, dkk. 2014. *Modul Praktikum Ekonometrika*. Modul Praktikum. Fakultas Sains dan Matematika. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [21] Prayitno, Hadi. 1985. *Pengantar Ekonomi Pembangunan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [22] Prishardoyo, Bambang. 2008. Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. Vol. 1 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [23] Radli, Adib. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Daerah Masyarakat Miskin Kota (Studi Kasus Di Tiga Kelurahan Kota Depok: Bedahan, Leuwinanggung Dan Pondok Jaya)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Bogor: IPB.
- [24] Rosiana, Yulita dan Erma Suryani. 2012. Simulasi Sistem Dinamik Analisis Pengaruh Performa Ekonomi Makro Terhadap Angka Kemiskinan. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol. 1, No. 1. Fakultas Teknologi Informasi. Surabaya: ITS.
- [25] Sa'diyah, Yufi Halimah. 2012. *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [26] Saputra, Whisnu Adhi. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro
- [27] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [28] Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Pengantar Makroekonomi edisi kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [29] Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. 2010. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8 No. 2 Desember 2010. Malang. Universitas Brawijaya.
- [30] Suryawati, Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol. 08/No.03/September/2005. Semarang: Universitas Diponegoro
- [31] Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- [32] Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [33] Wijayanto. 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [34] Winarendra, Agus. 2014. *Analisis Tingkat Kemiskinan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kasus : 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2008-2012)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [35] World Bank. 2014. Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Artikel. <http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/brief/reducing-extreme-poverty-in-indonesia>. Diakses tanggal 14 Maret 2015.
- [36] World Bank. 2015. Data Total Populasi di Dunia. <http://databank.worldbank.org/data/views/reports/tableview.aspx?isshared=true>. Diakses tanggal 14 Maret 2015.